

## Pengembangan Destinasi Wisata Melalui Pendekatan Arsitektur Kawasan di Medan Area

Riska Damayanti Lubis<sup>1</sup>, Winter Jaya Zalukhu<sup>2</sup>, Rahmadhani Fitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pembangunan Panca Budi, [riskadamayantilubis01@gmail.com](mailto:riskadamayantilubis01@gmail.com)

\*Korespondensi email: [riskadamayantilubis01@gmail.com](mailto:riskadamayantilubis01@gmail.com)

**Abstract:** Medan Area sub-district can be said to be one of the sub-districts that has minimal tourist areas, seen from the identification of tourist attractions in the Medan area sub-district. Apart from that, the number of tourists arriving has decreased after the Covid-19 incident that occurred in Indonesia itself. The development of tourism in the Medan area sub-district continues to be developed to attract visitors from outside the country and outside the region to come to visit tourist areas in the Medan area sub-district. Therefore this research was conducted to analyze the needs and what kind of places will be used as tourist objects around the Medan area sub-district. As well as collecting data on an overview of the area and problems that exist in the new Medan sub-district. The final result of this research is in the form of identification of suggestions for repairs/addition of architectural objects as a result of tourism development in the area.

**Keywords:** Tourism, Medan Area Sub-District, Tourism Development, Tourism Potential, Architectural Objects

**Abstrak:** Kecamatan Medan Area dapat dikatakan sebagai salah satu kecamatan yang minim mempunyai area wisata, dilihat dari identifikasi tempat wisata yang ada di kecamatan medan area. Selain itu turunnya jumlah tourist yang datang semakin turun setelah kejadian Covid-19 yang terjadi di Indonesia sendiri. Perkembangan pariwisata di kecamatan medan area pun terus dikembangkan untuk menarik minat pengunjung dari luar Negara maupun luar daerah untuk datang mengunjungi area wisata yang ada di kecamatan medan area. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisa kebutuhan dan tempat seperti apa yang akan dijadikan objek wisata disekitar kecamatan medan area. Serta pengumpulan data gambaran umum wilayah dan masalah yang ada di kecamatan medan baru. Hasil akhir dari penelitian ini berupa paparan identifikasi usulan perbaikan/penambahan objek arsitektur sebagai hasil pengembangan pariwisata didaerah tersebut.

**Kata kunci:** Pariwisata, Kecamatan Medan Area, Pengembangan Pariwisata, Potensi Pariwisata, Objek Arsitektur

### PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan cara yang baik untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan industri pariwisata pada sektor ekonomi lebih cepat dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Jumlah pekerjaan yang diciptakan oleh keberadaan industri pariwisata, mis. B. pengaturan jasa akomodasi. Rumah sakit, jasa wisata, warung makan, dan toko suvenir setidaknya membantu pemerintah daerah mengurangi pengangguran di daerah tersebut, yang secara tidak langsung menurunkan angka pengangguran negara. Selain itu, kontribusi devisa baik ke kas kota maupun kas negara merupakan dampak positif lainnya sesuai perkembangan industri pariwisata yang baik

Kecamatan Medan Area adalah salah satu kecamatan yang terletak di salah satu kabupaten di medan, Provinsi Sumatera Utara, Kecamatan ini dengan jumlah penduduk Berdasarkan Data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Medan, jumlah penduduk Kecamatan Medan AREA tahun 2021 adalah 120,097 jiwa,. Kecamatan Medan Area memiliki 12 kelurahan diantaranya 1. Pasar Merah Timur 2. Tegal Sari II 3. Tegal Sari III 4. Tegal Sari I 5. Suka Ramai I 6. Kota Matsum II 7. Kota Matsum I 9. Sei

Rengas Pernata 10. Suka Rama ill 11. Sei Rengai ll 12. Pandau hilir.

Kawasan di Medan Area memiliki potensi wisata yang besar namun masih terbengkalai. Kondisi ini disebabkan kurangnya perhatian dan tata kelola yang baik oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata tersebut dapat membawa manfaat yang besar bagi masyarakat dan pemerintah.

Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi masalah dalam pengembangan pariwisata di kawasan Medan Area. Pemerintah dan masyarakat setempat harus bekerja sama untuk meningkatkan kualitas infrastruktur dan fasilitas seperti jalan, ruang publik dan perumahan. Masalah lainnya adalah kurangnya promosi dan pengetahuan tentang potensi wisata kawasan Medan Area. Dengan mempromosikan dan mengetahui potensi wisata akan membantu meningkatkan minat wisata di kawasan Medan Area. Minimnya keterlibatan aktif dari masyarakat setempat. Keterlibatan aktif masyarakat lokal sangat penting untuk pengembangan pariwisata, karena mereka yang bekerja langsung di industri pariwisata dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan dan pengalaman wisatawan. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat setempat harus bekerja sama untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Pengembangan pariwisata menurut Swarbrooke merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan Parawisata.

Tujuan pariwisata menurut Sari (2004: 7-8) adalah memberikan dampak positif dan keuntungan sebesar-besarnya baik bagi seluruh lapisan dan golongan masyarakat, pemerintah, swasta, maupun bagi wisatawan. Keuntungan-keuntungan tersebut diantaranya adalah: (1) Penerimaan devisa dapat diperbesar, (2) Memperluas lapangan pekerjaan karena jumlah tenaga kerja yang setiap tahunnya meningkat, (3) Memperluas bidang usaha guna meningkatkan pendapatan masyarakat, (4) Mendorong pembangunan daerah.

Pengembangan pariwisata mempunyai dampak positif maupun negatif, maka diperlukan perencanaan untuk mencegah dampak negatif yang ditimbulkan (Spillane, 1994:51-62).

Dampak positif, yang diambil dari pengembangan pariwisata meliputi: Penciptaan lapangan kerja, dimana pada umumnya pariwisata merupakan industri padat karya dimana tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan modal atau peralatan. Sebagai sumber devisa asing. Pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual, disini pariwisata secara wajar cenderung mendistribusikan pembangunan dari pusat industri ke arah wilayah desa yang belum berkembang, bahkan pariwisata disadari dapat menjadi dasar pembangunan regional.

Dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata meliputi: Pariwisata dan vulnerability ekonomi, karena di negara kecil dengan perekonomian terbuka, pariwisata menjadi sumber mudah kena serang atau luka (vulnerability), khususnya kalau Negara tersebut sangat tergantung pada satu pasar asing. Banyak kasus kebocoran sangat luas dan besar, khususnya kalau proyek-proyek pariwisata berskala besar dan diluar kapasitas perekonomian, seperti barang-barang impor, biaya promosi keluar negeri, tambahan pengeluaran untuk warga negara sebagai akibat dari penerimaan dan percontohan dari pariwisata dan lainnya. Polarisasi spasial dari industri pariwisata dimana perusahaan besar mempunyai kemampuan

untuk menerima sumber daya modal yang besar dari kelompok besar perbankan atau lembaga keuangan lain, sedangkan perusahaan kecil harus tergantung dari pinjaman atau subsidi dari pemerintah dan tabungan pribadi. Hal ini menjadi hambatan dimana terjadi konflik aspasial antara perusahaan kecil dan perusahaan besar

Pengembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk membuat suatu obyek wisata menjadi menarik dan dapat membuat para pengunjung tertarik untuk mengunjunginya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah (Yoeti, 1987: 2-3).

1. Wisatawan

Karakteristik wisatawan harus diketahui, dari mana mereka datang, usia, hobi, status sosial, mata pencaharian, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan. Kunjungan wisata sendiri dipengaruhi oleh beberapa motif wisata, seperti motif fisik, budaya, interpersonal, dan motif prestise.

2. Transportasi

Transportasi merupakan salah satu faktor untuk kemudahan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Unsur-unsur yang mempengaruhi pergerakan tersebut adalah konektivitas antar daerah, tidak ada penghalang, serta tersedianya sarana angkutan. Transportasi wisata harus menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan.

3. Atraksi/Obyek Wisata

Atraksi wisata merupakan daya tarik yang membuat wisatawan datang berkunjung. Atraksi wisata tersebut antara lain fasilitas olahraga, tempat hiburan, museum dan peninggalan sejarah, dan sebagainya.

4. Fasilitas Pelayanan

Fasilitas yang mendukung keberadaan suatu obyek wisata adalah ketersediaan akomodasi (hotel), restoran, prasarana perhubungan, fasilitas telekomunikasi, perbankan, petugas penerangan, dan jaminan keselamatan. Selain syarat fasilitas dan pelayanan fasilitas, hotel akan berfungsi dengan baik sebagai komponen pariwisata jika memenuhi persyaratan lokasi. Persyaratan lokasi menuntut lingkungan yang dapat mendukung citra hotel, demikian juga dengan syarat aksesibilitas yang menuntut hotel harus mudah ditemukan dan mudah dicapai.

5. Informasi dan Promosi

Agar pemasaran pariwisata dapat menarik banyak wisatawan, maka diperlukan publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana leaflets/ brosur disebarakan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan.

## **METODE PENELITIAN**

- Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang memperoleh informasi dan pengetahuan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Metode ini biasanya digunakan untuk menemukan makna, interpretasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian, metode ini pada umumnya digunakan untuk menemukan makna, interpretasi dan pemahaman yang lebih dalam dari fenomena yang diteliti, untuk mengidentifikasi potensi pariwisata kabupaten Medan Area, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata di kabupaten Medan Belawan, dan Pariwisata yang tepat. Strategi Pembangunan Kecamatan Medan-Area

Untuk mengumpulkan data kualitatif, peneliti dapat menggunakan teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi kasus. Peneliti juga dapat

menggunakan teknik analisis data seperti analisis isi, analisis tematik, dan analisis naratif untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang terkumpul.

- Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian “Pengembangan Parawisata Kecamatan Medan Area” peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitiannya. Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data yang mungkin digunakan :

1. Wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana pertanyaan terstruktur atau tidak terstruktur diajukan oleh responden. Wawancara bisa dilakukan sendiri atau berkelompok.
2. Observasi. Observasi adalah metode pengumpulan informasi dengan cara mengamati dan mencatat peristiwa pada saat terjadinya. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif, yaitu. H. melalui partisipasi dan interaksi dengan subjek, atau dengan cara non-partisipatif, d. H. hanya mengamati subyek tanpa terlibat langsung.
3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi dengan mengumpulkan bahan tertulis yang berkaitan dengan penelitian, seperti laporan, jurnal, artikel dan lainnya.
4. Studi Kasus. Studi kasus adalah metode pengumpulan data yang menelaah secara mendetail fenomena, peristiwa atau sekelompok orang yang diteliti. Studi kasus dapat dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder, yaitu hasil data yang sudah tersedia atau data primer, yaitu. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan lain-lain. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang terkumpul. Peneliti juga harus mempertimbangkan aspek etika penelitian, seperti. Menghormati privasi dan hak responden serta manfaat bagi responden dan masyarakat secara keseluruhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Medan Area adalah daerah pintu gerbang Kota Medan di sebelah Timur yang merupakan pintu masuk dari daerah lainnya di Sumatera Utara maupun Propinsi lainnya melalui transportasi darat, dengan penduduknya berjumlah 96.544 jiwa (2011). Tercatat ada sejumlah fasilitas pendidikan di kecamatan Medan Area yaitu sebanyak 20 TK, 23 SD negeri dan 19 SD swasta, 1 SLTP negeri dan 19 SLTP swasta, 1 SLTA negeri, 4 SMK swasta serta 12 SLTA swasta. Fasilitas kesehatan yang ada di kecamatan Medan Area dapat dikatakan sudah mulai merata di tiap kelurahan, Tegal Sari II saja yang belum terdapat satupun Puskesmas dan BPU. Tenaga medis yang terdapat di Kecamatan Medan Area ini sudah cukup tersebar di tiap kelurahan dimana pendistribusiannya disesuaikan dengan kebutuhan tiap-tiap kelurahan. Terdapat sebanyak 111 posyandu, 5 dokter dan 24 bidan di Kecamatan Medan Area. Hampir di setiap kelurahan di Kecamatan Medan Area ini terdapat sarana ibadah tiap-tiap agama. Sarana olah raga belum cukup tersedia secara merata di kecamatan ini.



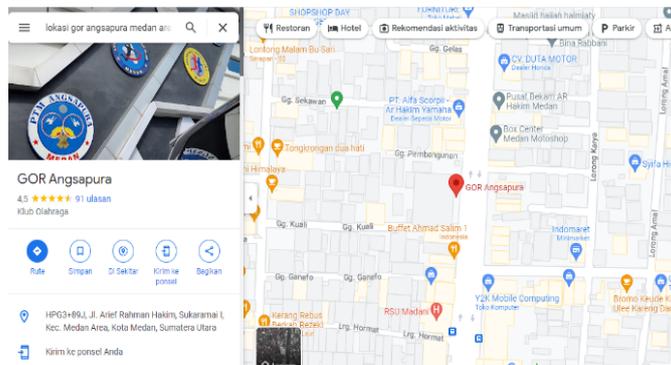
pos.

- **Daftar Objek & Atraksi di Kecamatan Medan Area**

1. Gor Angsapura



**Gambar 2. GOR Angsapura**



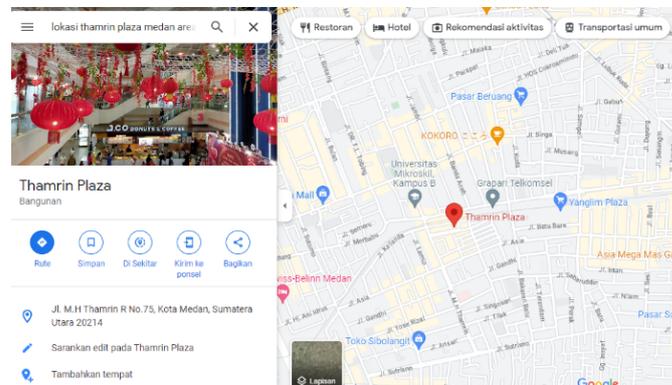
**Gambar 3. Peta Lokasi GOR Angsapura**

- **Attraction:** Gor Angsapura adalah fasilitas yang ada di kecamatan Medan Area yang digunakan sebagai tempat untuk berolahraga umum nya olahraga Basket dan bulu tangkis.
- **Accessbility:** untuk sampai ke Gor Angsapura hanya butuh 15 menit dari pusat kota ke Gor Angsapura dengan menggunakan kendaraan umum ataupun pribadi
- **Armenity:** Memiliki tempat penginapan yang banyak serta makanan local serta seafood yang beragam
- **Ancillary:** menyediakan tempat penyewaan bagi yang ingin bermain di Gor Angsapura untuk per jam nya.

2. Thamrin Plaza



**Gambar 4. Thamrin Plaza**



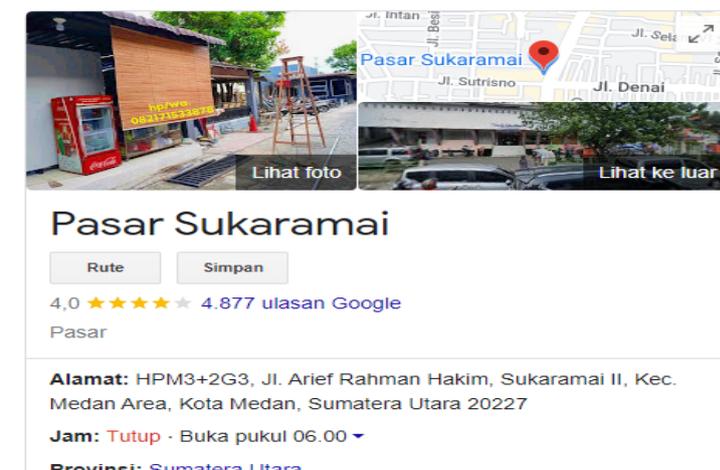
**Gambar 5. Peta Lokasi Thamrin Plaza**

- **Attraction:** Hal yang menarik di Thamrin Plaza ini adalah tempat yang strategis di dekat kota dengan fasilitas yang lengkap
- **Accesibility:** akses menuju ke Thamrin Plaza ini hanya 30 menit dari pusat kota ke tempat tujuan Plaza dengan menggunakan kendaraan umum atau pribadi.
- **Armenity:** fasilitas yang disediakan oleh Thamrin Plaza adalah beberapa toko yang menawarkan banyak makanan dan berbagai toko baju
- **Ancillary:** Thamrin Plaza menyediakan tempat penyewaan bagi yang ingin berjualan di dalam Thamrin Plaza.

### 3. Pasar Tradisional Sukaramai



**Gambar 6. Pasar Tradisional Sukaramai**



**Gambar 7. Peta Lokasi Pasar Tradisional Sukaramai**

- **Attraction** : Hal yang menarik di Sukaramai ini adalah tempat yang strategis di dekat kota dengan fasilitas yang lengkap dan banyak nya toko- toko yang menarik
- **Accesbility** : akses menuju ke Thamrin Plaza ini hanya 25 menit dari pusat kota ke tempat tujuan Plaza dengan menggunakan kendaraan umum atau pribadi.
- **Armenity** : fasilitas yang disediakan oleh Sukaramai adalah beberapa toko yang menawarkan banyak makanan dan berbagai toko baju
- **Ancillary** : Sukaramai menyediakan tempat penyewaan bagi yang ingin berjualan di dalam toko.

- **Isu-Isu Terkait Parawisata Wilayah Kecamatan Medan Area**

Isu permasalahan di kecamatan medan area ini adalah khususnya di pasar tradisional sukaramai karena tata letak para pedagang yang sudah mulai tidak beraturan dan kondisi lingkungan sekitar kurang di jaga tingkat kebersihannya, kebanyakan para pedagang lebih memilih berjualan di pinggiran jalan dan juga tata letak parkir yang tidak beraturan. Pengembangan pasar tradisional sukaramai meliputi dua hal pokok, yakni sarana dan prasarana. Pengembangan transportasi, akomodasi, perusahaan jasa, dan sebagainya merupakan langkah yang mesti diambil oleh pemerintah. Dengan adanya pembangunan ini, maka berbagai keuntungan dari sektor ini dapat diraih oleh masyarakat terutama didaerah objek wisata tersebut.

- **Usulan Pengembangan Parawisata Dalam lingkup Arsitektur**

Usulan Pengembangan Parawisata Pasar Sukaramai Pasar Sukaramai dapat dilakukan memperbanyak penambahan berupa toko-toko , lalu penambahan buat pedestrian yang diperbesar. Dan kawasan pasar sukaramai diperbesih agar menarik untuk meningkatkan pengalaman wisatawan.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Pertimbangan perlindungan lingkungan dan pengelolaan lingkungan sebagai bagian penting dari pengembangan pariwisata, agar keberlangsungan pariwisata dapat terjaga.
2. Memperhatikan perkembangan infrastruktur pendukung pariwisata di kawasan Medan Area, seperti jalan, transportasi, akomodasi dan jasa lainnya.

3. Perhatian diberikan pada pengembangan pariwisata berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampak pariwisata terhadap masyarakat lokal dan lingkungan.
4. Memperhatikan pengembangan pariwisata partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengembangan pariwisata, sehingga pemahaman dan dukungan masyarakat lokal dapat ditingkatkan.
5. Bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, swasta dan masyarakat setempat untuk mengembangkan pariwisata di kawasan Medan Area

## DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, E. (1997). *Arsitektur dan Kebudayaan*. Bandung: Alumni.
- Darjosanjoto, E. T. (2005). *Arsitektur Kota dan Perubahan Sosial*. Surabaya: ITS Press.
- Gunagama, M. G., Naurah, Y. R., & Prabono, A. E. P. (2020). Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting dan Prospek Pengembangan. *LOSARI: Jurnal Arsitektur Kota dan Pemukiman*, 5(2), 56–68.
- Hanoatubun, Silpa, Universitas Kristen, Satya Wacana, and Perekonomian Indonesia, 'Universitas Muhammadiyah Enrekan', 2 (2020), 146–53.
- Hidayat, M. (2011). Strategi Perencanaan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pandandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 1(1), 33–44.
- Kurniawan, M. (2019). Pendekatan Arsitektur Kawasan dalam Perencanaan Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 15(2), 122–134.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Spillane, J. J. (1994). *Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumalyo, Y. (1993). *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yakup, Anggita Permata, 'Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Di Indonesia', Universitas Airlangga, 2019.
- Yoeti, O. A. (1987). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.